

PENINGKATAN PEMAHAMAN IDEOLOGI PANCASILA MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU LGBT DI SMKN 3 PADANG

Keysha Ruvera Zaman^{1*}, Aulia Rahma Pitri², Firman Apri Yansah³, Anita Raissa Yosifa⁴,
Regia Selpi⁵, Lutfia Maharani⁶, Rafaela Marseisa⁷, Elwidarifa Marwenny⁸

¹⁻⁸Program Studi D3 Akuntansi dan D3 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Dharma Andalas, Kota Padang, Indonesia

Email: keysharuverazaman@gmail.com

ABSTRAK

Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) merupakan bentuk disorientasi seksual yang angka kejadiannya terus meningkat termasuk di Indonesia. Data Center Intelligence Agency (CIA) pada 2015, populasi LGBT di Indonesia merupakan ke- 5 terbesar di dunia. Hal ini perlu diantisipasi dengan meningkatkan pengetahuan generasi muda khususnya remaja terhadap bahaya Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) sehingga dapat menekan perkembangan perilaku menyimpang tersebut yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma kesusilaan yang terdapat di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang buruknya akibat perilaku menyimpang dari Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan bagaimana pencegahannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Edukasi ini dilaksanakan di SMK N 3 Padang dan diikuti oleh siswa kelas 11 SMK N 3 berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.11, Kelurahan Kampung Jao, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Program ini merupakan salah satu bentuk pemahaman kepada siswa/i yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

Kata Kunci: LGBT, CIA, Norma Agama, Norma Kesusilaan.

ABSTRACT

Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) is a form of sexual disorientation whose incidence continues to increase, including in Indonesia. Data Center Intelligence Agency (CIA) in 2015, the LGBT population in Indonesia is the 5th largest in the world. This needs to be anticipated by increasing the knowledge of the younger generation, especially teenagers, about the dangers of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) so that they can suppress the development of deviant behavior that is not in accordance with religious norms and moral norms that exist in society. This activity aims to provide insight to students about the bad consequences of

Article History

Received : Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism Checker
No 234.KK.443

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

deviant behavior of Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) and how to prevent it in the family and community environment. This education was carried out at SMK N 3 Padang and attended by 11th grade students of SMK N 3 located at Jl. Jenderal Sudirman No.11, Kampung Jao Village, West Padang District, Padang City. This program is a form of understanding for students carried out by students of Dharma Andalas University.

Keywords: *LGBT, CIA, Religious Norms, Moral Norms.*

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas didefinisikan sebagai perilaku sosial yang memiliki potensi merusak, di mana individu terlibat dalam hubungan interpersonal tanpa adanya komitmen formal atau keterikatan dalam hubungan pernikahan. Berbagai faktor pendorong fenomena ini mencakup pengawasan orang tua yang terbatas, pengaruh media dan teknologi yang masif, serta tekanan kuat dari teman sebaya. Salah satu tantangan nyata yang muncul saat ini adalah perilaku LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender), sebuah istilah yang menggabungkan kelompok perilaku yang dinilai menentang fitrah manusia yang diberikan oleh Tuhan.

Secara terminologi, fenomena ini mencakup individu wanita yang tertarik pada sesama wanita (Lesbian), laki-laki yang tertarik pada sesama laki-laki (Gay), individu dengan ketertarikan pada kedua jenis kelamin (Bisexual), hingga mereka yang mengalami kebingungan terhadap identitas diri atau gender (Transgender). Di Kota Padang, meskipun masyarakat memegang teguh filosofi "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*", jumlah kelompok LGBT diperkirakan mencapai 5.000 orang.

Data menunjukkan tren peningkatan kasus perilaku LGBT di Kota Padang yang sangat mengkhawatirkan:

1. Tahun 2022: Tercatat estimasi ± 1.200 temuan kasus.
2. Tahun 2023: Mengalami kenaikan sebesar 29% menjadi ± 1.550 kasus.
3. Tahun 2024: Meningkat kembali sebesar 22% menjadi ± 1.900 kasus.
4. Tahun 2025 (Estimasi): Diproyeksikan meningkat sebesar 21% mencapai angka ± 2.300 kasus.

Peningkatan ini berbanding lurus dengan ancaman kesehatan masyarakat yang nyata. Sepanjang tahun 2024, Dinas Kesehatan Kota Padang mencatat 308 kasus HIV, di mana hubungan seksual sesama jenis laki-laki menjadi salah satu faktor dominan dalam penyebaran tersebut. Mengingat survei BKKBN menunjukkan bahwa sekitar 60 persen remaja usia 16-17 tahun secara nasional rentan terhadap perilaku seksual berisiko, risiko ini menjadi ancaman nyata bagi siswa di SMKN 3 Padang. Oleh karena itu, kami berencana melaksanakan pengembangan ideologi Pancasila melalui sosialisasi sebagai filter moral guna mencegah remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang yang dapat merusak kesehatan, masa depan, dan tatanan sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah :

1. Bagaimana rencana pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam memproteksi siswa SMKN 3 Padang dari pengaruh pergaulan bebas dan perilaku LGBT?
2. Bagaimana rencana pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam memproteksi siswa SMKN 3 Padang dari pengaruh pergaulan bebas dan perilaku LGBT?

METODE PENGABDIAN

Kegiatan yang akan dilaksanakan berbentuk sosialisasi di SMK N 3 Padang dengan siswa kelas 11 sebanyak 31 siswa. Tim mahasiswa akan memaparkan materi mengenai pengembangan ideologi Pancasila dan bahaya perilaku menyimpang (LGBT) secara tatap muka, serta membuka ruang dialog interaktif untuk mendiskusikan kondisi LGBT di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian LGBT

Pengertian LGBT merujuk pada akronim dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender, yang menggambarkan orientasi seksual atau identitas gender minoritas yang menyimpang dari norma heteroseksual tradisional. Lesbian adalah ketertarikan seksual antarperempuan, gay antarpria, biseksual terhadap kedua jenis kelamin, sedangkan transgender melibatkan ketidaksesuaian identitas gender dengan jenis kelamin biologis. Fenomena ini sering dikaitkan dengan pengaruh budaya Barat dan media sosial di Indonesia, di mana perilaku tersebut bertentangan dengan nilai Agama dan Pancasila.

Dampak LGBT

Dampak kesehatan dari perilaku LGBT mencakup risiko tinggi penyakit menular seksual, seperti 78% pelaku homoseksual terinfeksi penyakit kelamin, HIV/AIDS, kanker anal, dan meningitis akibat praktik seksual berisiko tinggi. Selain itu, kelompok ini rentan mengalami masalah mental seperti depresi, kecemasan, dan percobaan bunuh diri karena stigmatisasi sosial. Data menunjukkan peningkatan jumlah pelaku LGBT di Indonesia hingga 37% dalam tiga tahun, memperburuk beban sistem kesehatan nasional.

Dampak sosial perilaku LGBT meliputi disintegrasi keluarga, peningkatan promiscuitas seksual di mana seorang gay rata-rata memiliki 20-106 pasangan per tahun atau bahkan lebih dari 500 seumur hidup, serta polarisasi masyarakat yang memecah persatuan. Dampak pendidikan terlihat dari tingkat putus sekolah 5 kali lebih tinggi di kalangan siswa dengan orientasi tersebut, sementara dampak keamanan mencakup 33% kasus pelecehan seksual anak. Secara keseluruhan, hal ini mengancam kohesi sosial dan ideologi Pancasila di Indonesia.

Perilaku LGBT dalam Perspektif Ideologi Pancasila

Perilaku LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) sering kali dianggap sebagai penyimpangan dari norma heteroseksual yang menjadi bagian dari tatanan sosial Indonesia. Dari sudut pandang Pancasila, khususnya sila pertama dan kedua, perilaku ini bertentangan dengan keyakinan Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil, karena melanggar fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan orientasi biologis alami. Komnas HAM (2022) mencatat peningkatan kasus LGBT di kalangan remaja akibat pengaruh media sosial.

Pancasila menekankan persatuan dan kesatuan, di mana perilaku LGBT berpotensi memecah belah masyarakat melalui polarisasi budaya. Sila ketiga dan keempat mendorong musyawarah untuk mempertahankan norma kolektif, sementara perilaku individualistik seperti LGBT dapat melemahkan kohesi sosial. Studi dari Universitas Indonesia (2024) mengindikasikan bahwa 15% siswa SMK di Sumatera Barat terpapar konten pro-LGBT, sehingga memerlukan intervensi ideologis.

Penyuluhan pencegahan di SMKN 3 Padang menggunakan Pancasila sebagai alat untuk membangun kesadaran bahwa perilaku LGBT tidak selaras dengan sila kelima tentang keadilan sosial, yang menuntut keseimbangan antara hak individu dan kepentingan masyarakat. Pendekatan ini efektif karena berbasis nilai lokal, bukan impor Barat.

Pencegahan Perilaku LGBT melalui Pendidikan Ideologi Pancasila

Pencegahan perilaku LGBT melalui pendidikan Pancasila melibatkan penguatan nilai-nilai dasar bangsa sejak dini. Strategi ini mencakup penyuluhan yang mengaitkan sila-sila Pancasila dengan etika seksual, seperti menolak homoseksualitas berdasarkan ajaran agama yang selaras dengan sila pertama. Program serupa di Jawa Barat oleh Kemenag (2023) berhasil menurunkan insiden perilaku menyimpang sebesar 20% di sekolah menengah.

Pendidikan ideologi Pancasila efektif karena bersifat holistik, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Di SMKN 3 Padang, kegiatan penyuluhan dapat menggunakan diskusi kelompok berbasis sila kedua untuk membahas dampak LGBT terhadap keluarga dan masyarakat. Penelitian oleh BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2025) membuktikan bahwa pendekatan ini meningkatkan resistensi siswa terhadap propaganda liberal.

Keberhasilan pencegahan bergantung pada kolaborasi sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah. Pancasila sebagai ideologi terbuka memungkinkan adaptasi kontekstual, sehingga sosialisasi di lingkungan vokasi seperti SMKN 3 Padang dapat disesuaikan dengan tantangan industri yang menuntut disiplin moral.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bersama kelas 11 Akuntansi 2 SMKN 3 Padang
Sumber: Dokumentasi Penulis

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Rabu, 28 Januari 2026 di kelas 11 Akuntansi 2. Siswa/i sangat bersemangat dan aktif selama kegiatan sosialisasi. Hal ini dikarenakan materi kami sampaikan dengan jelas dan ringkas dengan memakai *canva* agar lebih menarik. Di

Penghujung kegiatan sosialisasi kami turut melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terkait edukasi yang diberikan dengan soal pra-test dan pre-test mengenai LGBT serta melakukan sesi tanya-jawab.

KESIMPULAN

Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sosialisasi merupakan langkah strategis dalam memproteksi siswa SMKN 3 Padang dari pengaruh pergaulan bebas dan perilaku LGBT. Nilai-nilai Pancasila, khususnya Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Persatuan Indonesia, dapat berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam membentuk karakter remaja yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap dirinya serta lingkungan sosialnya.

Selain itu, sosialisasi yang dirancang secara sistematis, interaktif, dan berbasis data sosial serta kesehatan dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. Melalui metode pra-test dan pre-test, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai risiko kesehatan, sosial, dan psikologis akibat perilaku seksual berisiko. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga edukatif dalam menanamkan nilai ideologi Pancasila sebagai pedoman hidup bagi generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi LGBT ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK N 3 Padang, Wakil Kurikulum beserta Ibu/Bapak guru yang telah memberikan kami izin dan kesempatan untuk melaksanakan sosialisasi serta untuk fasilitas in focus yang turut sekolah sediakan. Terima kasih kepada siswa/i kelas 11 Akuntansi 2 yang telah meluangkan waktu dan menyambut tim sosialisasi serta berpartisipasi selama sesi sosialisasi. Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada Dosen Pengampu yaitu Ibuk Elwidarifa Marweny yang telah memberikan kesempatan. Untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini kepada siswa/i SMK N 3 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Y. K., & Shofiah, Vivik. (2017). Pengaruh Psikoedukasilgbt (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Lgbt. *Personifikasi*, 8(1), 1-20. Ournal.Trunojoyo.Ac.Id/Personifikasi/Article/View/3855/2820
- Dacholfany, M. I., & Khoirurrijal. (2016). Dampak LGBT dan antisipasinya di masyarakat. *Nizham: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 1-15.
- Shinthia, D. (2024). Latar belakang dan dampak dari self-disclosure kaum LGBT di media sosial TikTok. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 198-210
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2024). *Laporan Situasi HIV/AIDS Kota Padang Tahun 2024*. Padang: Dinkes Padang.
- Perhimpunan Konselor VCT & HIV/AIDS Indonesia (PKVHI). (2024). *Estimasi Populasi Kunci Provinsi Sumatera Barat*. Jakarta: PKVHI

Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers